

Membangun Kesadaran Literasi Digital dan Kecerdasan dalam Menangkal Hoaks pada Siswa SMA IT Fadhilah

**Vina Fathira¹, Diana Zuriati², Maspufah³, Lelly Zuyana Asril⁴, Nabila Achyani
Julia Putri⁵, Riri Anjelia⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persada Bunda, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Maspufah

E-mail: maspufah81@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini didasari oleh kebutuhan siswa SMA IT Fadhilah Pekanbaru dalam meningkatkan kemampuan literasi digital sehingga mudah memahami dan menyaring informasi hoaks. Oleh karena itu, tim perlu memberikan pelatihan berupa peningkatan kemampuan literasi digital dan kecerdasan untuk menangkal berita hoaks. Setelah melalui serangkaian kegiatan pelatihan, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan baik sesuai rencana yang sudah disusun. Sebagian besar siswa SMA IT Fadhilah Pekanbaru bersemangat dan aktif dalam mengikuti pengabdian yang berupa pelatihan peningkatan kemampuan literasi digital siswa untuk menangkal berita hoaks. Pelatihan ini dibagi ke dalam 2 sesi yang menitikberatkan kepada seluk beluk literasi serta peran media digital. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sebagian peserta sudah memahami untuk menyaring dan merespon informasi yang hoaks.

Kata kunci – Literasi, Digital, Hoaks, Media Digital, SMA IT Fadhilah

Abstract

This activity is based on the needs of SMA IT Fadhilah Pekanbaru students to improve their digital literacy skills so that they can easily understand and filter hoax information. Therefore, the team needs to provide training in the form of increasing digital literacy skills and intelligence to ward off hoax news. After going through a series of training activities, it can be said that this service activity went well according to the plan that had been prepared. Most of the students at SMA IT Fadhilah Pekanbaru are enthusiastic and active in taking part in service in the form of training to improve students' digital literacy skills to ward off hoax news. This training was divided into 2 sessions which focused on the ins and outs of literacy and the role of digital media. From these results it can be seen that some participants already understand how to filter and respond to hoax information

Keywords – Literacy, Digital, Hoaks, Digital Media, SMA IT Fadhilah

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kemudahan akses terhadap informasi di zaman sekarang sangatlah besar. Informasi di berbagai bidang seperti pendidikan, riset, fashion dan lain sebagainya dapat dinikmati dengan mudah melalui Teknologi digital. Informasi tersebut bisa berupa artikel berita yang diunduh maupun diunggah dari dan di media sosial, platform berita, atau blog pribadi. Kondisi ini membuat masyarakat terpapar oleh informasi yang kebenarannya belum tentu bisa dipercaya karena tidak semua berita berisi informasi yang benar, atau yang sering disebut sebagai hoaks. Kelompok masyarakat yang paling banyak terpapar dengan informasi ini adalah kelompok remaja atau para siswa di sekolah tinggi menengah, sehingga mereka juga rentan menjadi korban berita hoaks.

Dalam menyikapi paparan serta kemudahan akses terhadap arus informasi, kelompok remaja ini khususnya para siswa sebaiknya dibekali kemampuan untuk menggunakan perangkat digitalnya dalam menemukan dan memilih informasi (Hague & Payton, 2010). Kemampuan ini disebut dengan kemampuan literasi digital. Literasi digital juga melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan memanfaatkan informasi secara sehat, bijak, cerdas, tepat dan patuh hukum. Hal ini sangat diperlukan mengingat minimnya kemampuan literasi digital yang dimiliki oleh para siswa (Anandari & Iswandari, 2019), sehingga masih banyak ditemui siswa yang menjawab tugas-tugas sekolah berdasarkan informasi dari blogspot dan artikel-artikel dengan sumber yang belum jelas. Disamping itu, dari interaksi siswa di sosial media masih ditemui banyaknya siswa yang kurang menjaga privasi dan bahkan ikut membagikan informasi yang tidak benar. Dengan mengembangkan kemampuan literasi digital ini, para siswa dapat meningkatkan budaya positif dalam belajar serta menangkal berita-berita hoaks.

Berita hoaks disebut sebagai berita yang tidak benar dan berbahaya karena dapat menyesatkan dan mempengaruhi persepsi masyarakat sehingga informasi tersebut dianggap sebagai suatu kebenaran yang sesuai dengan sikap dan opini mereka (Ishak et al., 2012). Informasi hoaks dianggap berbahaya karena sering diikuti dengan munculnya hasutan atau hinaan kepada orang lain (hate speech) yang tidak tertanggulangi. Menurut Rahadi, (2017) ada 5 kategori informasi hoaks, yaitu: 1) fake news adalah informasi yang dipalsukan atau dimasukkan ketidakbenaran didalamnya; 2) misinformasi adalah informasi yang tidak teliti dan bisa disebutkan informasi yang keliru dengan tujuan untuk menipu; 3) post-truth yang sering disebut dengan pasca-kebenaran adalah opini publik yang dibentuk oleh emosi dari pada fakta; 4) propaganda adalah kegiatan mempengaruhi opini publik dengan menyebarkan informasi bohong, gossip atau setengah kebenaran; 5) clickbait atau tautan jebakan yaitu tautan situs yang berisi konten sesuai dengan fakta akan tetapi dikemas berlebihan.

Beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan literasi digital dan berita hoaks -(Sari et al., 2021); (Pratama et al., 2022); (Fauzi & Marhamah, 2021)- disebutkan bahwa kemampuan literasi digital sangat mempengaruhi kecerdasan masyarakat dalam menangkal hoaks. Penelitian tersebut menyiratkan bahwa berita hoaks dan penyebarannya bisa dibatasi dengan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya dikalangan pelajar SMA akan kemampuan literasi digital.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tim membuat pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Membangun Kesadaran Literasi Digital & Kecerdasan dalam Menangkal Hoaks pada Siswa SMA IT Fadhilah".

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang sudah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa permasalahan mitra adalah masih minimnya kemampuan literasi siswa di SMA IT Fadhilah Pekanbaru secara digital sehingga rendah pula kemampuan mereka dalam menangkal berita hoaks. Masih ditemukan siswa yang tidak memiliki keterampilan berpikir kritis dalam membedakan informasi yang kredibel dan hoaks. Hal ini dapat membuat mereka lebih rentan untuk mempercayai dan menyebarkan informasi yang salah. Mereka juga kesulitan memverifikasi keaslian sumber atau informasi yang mereka temukan secara online. Mereka mungkin tidak tahu cara memeriksa fakta atau menggunakan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sumber terpercaya untuk mengonfirmasi atau membantah informasi tersebut. Ditambah lagi mereka tidak mengetahui bagaimana hoaks menyebar atau konsekuensi dari menyebarkan informasi palsu yang bisa berkontribusi terhadap penyebaran hoaks melalui media sosial atau platform digital lainnya. Dalam hal pembelajaran, mereka tidak selektif dalam menemukan sumber yang kredibel untuk tujuan akademis. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas tugas mereka dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penting untuk memprioritaskan pendidikan literasi digital bagi siswa SMA IT Fadhilah Pekanbaru. Melalui kegiatan pelatihan ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) STBA Persada Bunda mensosialisasikan keterampilan berpikir kritis, metode pengecekan fakta, evaluasi sumber, dan perilaku online yang bertanggung jawab dapat memberdayakan siswa untuk menavigasi lanskap digital dengan lebih efektif, mengidentifikasi hoaks, dan berkontribusi pada komunitas online yang lebih terinformasi dan bertanggung jawab.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui tahap-tahap berikut. Pertama, melakukan observasi lapangan dan diskusi dengan Kepala SMA IT Fadhilah atau yang mewakilinya sebagai bentuk analisis situasi pada mitra. Kedua, mengidentifikasi permasalahan di institusi mitra untuk dicarikan solusinya berupa pelatihan. Ketiga, melakukan kegiatan pelatihan peningkatan kecerdasan literasi digital Siswa dalam menangkal hoaks. Pelatihan ini ditujukan bagi siswa-siswa SMA IT Fadhilah Pekanbaru untuk membangun kesadaran berliterasi siswa. Pelatihan ini dibagi ke dalam dua sesi. Pada sesi pertama, para siswa di sekolah mitra diberikan pembekalan tentang definisi dan seluk beluk literasi yang mencakup pengertian, fokus, jenis-jenis literasi, dan dikaitkan dengan media. Selanjutnya, pada sesi kedua, para siswa diminta untuk menelaah suatu informasi yang ada dengan menggunakan kemampuan literasi mereka yang dikaitkan dengan media digital berdasarkan kemampuan literasi yang sudah dijelaskan di sesi pertama. Keempat, membuka forum diskusi dan tanya jawab dalam pelatihan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian kegiatan pelatihan, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Semua siswa SMA IT Fadhilah Pekanbaru yang mengikuti kegiatan ini sangat tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan dari setiap sesi. Peserta diberi pelatihan tentang pemahaman awal tentang literasi digital, yang mencakup pengertian, jenis-jenis literasi digital, dan informasi yang hoaks. Peserta juga diminta untuk menelaah suatu informasi yang ada dengan menggunakan kemampuan literasi mereka yang dikaitkan dengan media digital. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa setiap peserta sudah memahami materi kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang berbentuk pelatihan peningkatan kemampuan literasi siswa melalui media digital dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil dilakukan. Hal ini sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Pengabdian ini selain diisi oleh 3 narasumber, juga didampingi oleh mahasiswa yang membantu menyukseskan kegiatan pelatihan ini. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

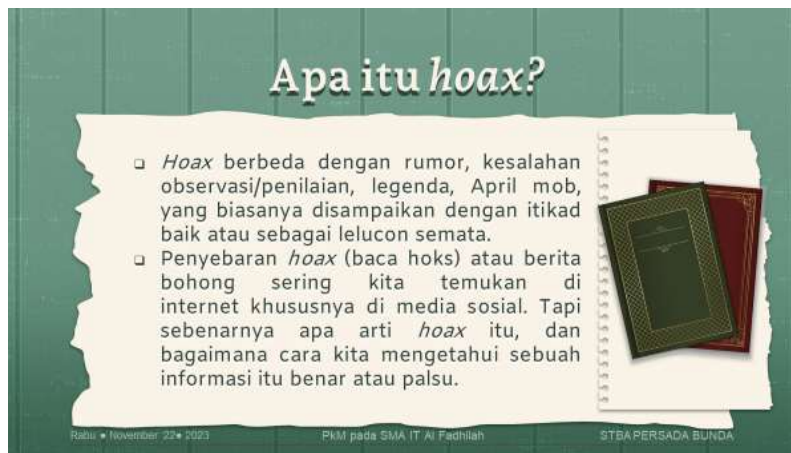


Gambar 1.

Narasumber dan mahasiswa yang ikut terlibat dalam pelatihan

Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari, terbagi ke dalam 2 sesi. Kegiatan ini dibuka MC yang sudah ditunjuk sebelumnya dan juga merupakan mahasiswa STBA Persada Bunda. Selain itu, juga keramahan dari pihak sekolah yang juga ikut menghadiri acara pembukaan ini.

Pada sesi ini, para siswa diberikan pembekalan ilmu tentang apa itu hoaks dan seperti apa penyebarannya. Yang kemudian dikaitkan dengan kemampuan literasi digital. Sedikit gambaran materi pada slide tersebut dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.

Materi slide tentang hoax dan penyebarannya



Gambar 3.
Materi slide tentang pengertian hoaks

Hoaks adalah informasi yang sengaja dibuat-buat atau menyesatkan, sering kali disebarkan dengan tujuan untuk menipu atau mengelabui orang. Hoaks dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti cerita palsu, rumor, gambar atau video yang direkayasa, laporan berita palsu, atau informasi menyesatkan yang dibagikan melalui media sosial atau saluran komunikasi lainnya.

Tujuan hoaks bisa bermacam-macam, ada yang dibuat untuk hiburan, sindiran, atau untuk menyampaikan pendapat, sementara hoaks lainnya mungkin bersifat jahat, bertujuan untuk memanipulasi opini, menimbulkan kepanikan, atau merugikan individu atau kelompok. Hoaks sering kali mengeksploitasi sifat mudah tertipu, kurangnya pemikiran kritis, atau respons emosional seseorang untuk mendapatkan perhatian atau menyebarkan informasi yang salah.

Mengenali hoaks berarti melibatkan pemikiran kritis, pengecekan fakta, dan memverifikasi informasi dari sumber yang dapat dipercaya sebelum menerima atau membagikannya. Mewaspadaai kemungkinan hoaks dan memahami cara penyebarannya merupakan hal yang penting dalam menghadapi dunia digital saat ini, di mana mis-informasi dapat dengan cepat menyebar. Para siswa juga diberi penjelasan terkait peranan literasi digital dalam menangkal hoaks.



Gambar 4.
Materi slide tentang pentingnya literasi digital dalam menangkal hoaks

Selanjutnya, para siswa dibekali cara mencegah hoaks. Melawan hoax melibatkan kombinasi pemikiran kritis, pengecekan fakta, dan pembagian informasi yang bertanggung jawab. Berikut cuplikan slide tentang cara melawan hoax:



Gambar 5.
Materi slide tentang cara mencegah hoaks

Sebelum mempercayai atau membagikan informasi, para siswa diingatkan dulu untuk memverifikasi keasliannya dari sumber yang dapat dipercaya. Periksa apakah outlet berita terkemuka atau situs pengecekan fakta telah melaporkan informasi yang sama. Jangan hanya mengandalkan satu sumber saja, lakukan referensi silang dari berbagai sumber terpercaya untuk memastikan keakuratannya. Gunakan alat pengecekan fakta dan situs web (misalnya, Snopes, FactCheck.org, PolitiFact) yang khusus memverifikasi keakuratan informasi dan membantah kebohongan.

Dengan bersikap waspada, menilai informasi secara kritis, dan mendorong pembagian informasi yang bertanggung jawab, para siswa diharapkan mampu berkontribusi dalam melawan hoax dan mengurangi penyebaran misinformasi. Selanjutnya para siswa juga dibekali cara mengenali berita hoaks seperti cuplikan slide berikut:



Gambar 6.
Materi slide tentang cara mengidentifikasi hoaks

Dalam mengenali berita palsu diperlukan pengawasan cermat dan pemikiran kritis. Selidiki kredibilitas sumbernya. Outlet berita terpercaya, situs web mapan, dan sumber resmi umumnya lebih dapat dipercaya dibandingkan sumber yang tidak jelas atau tidak terverifikasi. Telisik Gaya Penulisan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dan Bahasanya karena hoaks sering kali mengandung kesalahan ejaan atau tata bahasa, bahasa yang sensasional, atau penggunaan huruf besar, tanda seru, yang berlebihan untuk membangkitkan emosi yang kuat. Selanjutnya verifikasi tanggal publikasi atau posting untuk memastikan informasinya terkini karena terkadang informasi lama muncul kembali sebagai informasi baru. Gambar atau video palsu dapat menyertai hoaks oleh karena itu gunakan penelusuran gambar terbalik atau alat analisis video untuk memeriksa keaslian konten visual.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini dan mengembangkan kewaspadaan terhadap informasi, para siswa akan lebih siap dalam mengidentifikasi hoaks dan mis-informasi di dunia digital saat ini. Pada sesi selanjutnya, peserta diberikan waktu untuk menelaah suatu informasi yang ada dengan menggunakan kemampuan literasi mereka yang dikaitkan dengan media digital. Kemudian, siswa dipandu untuk melihat perbedaan informasi yang terpercaya dan juga informasi yang hoaks. Para siswa diberikan suatu contoh kasus yang dekat dengan dunia mereka sehingga mereka akan menjelaskan informasi tersebut dengan pola pikir mereka dan diarahkan untuk menyaring informasi tersebut sehingga kemampuan literasi siswa tersebut menjadi lebih meningkat dari yang sebelumnya.

Pada sesi ini, proses tanya jawab dibuka karena para siswa langsung dihadapkan dengan kasus yang sedang viral pada saat sekarang ini. Hal ini merupakan pengaplikasian dari ilmu yang telah diperoleh pada sesi sebelumnya. Kegiatan ini ditutup dengan foto bersama yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7.

Foto bersama narasumber, mahasiswa STBA Persada Bunda, dan siswa SMA IT Fadhilah

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat dikatakan bahwa peserta, yaitu para siswa SMA IT Fadhilah Pekanbaru mampu berliterasi melalui media digital yang dapat mengarahkan para siswa tersebut untuk memahami informasi yang terpercaya dan juga informasi yang hoaks atau bohong.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan beberapa saran seperti kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan peningkatan kemampuan literasi siswa melalui media digital yang dapat menyaring informasi yang tidak benar dari media digital yang sangat mudah diakses memberikan hasil yang positif. Akan tetapi, siswa diharapkan lebih menggiatkan literasi baik di sekolah maupun di rumah, karena pengabdian ini hanya sebatas hanya literasi dalam ruang lingkup yang sangat terbatas. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sebaiknya para siswa menambah kegiatan yang akan mampu meningkatkan kemampuan literasi mereka dengan menerapkan cara-cara yang sudah disampaikan pada kegiatan tersebut. Para siswa tersebut sangat perlu diberikan pelatihan seperti ini sehingga diharapkan kemampuan literasi mereka semakin meningkat dari waktu ke waktu.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

DAFTAR PUSTAKA

- Anandari, C. L., & Iswandari, Y. A. (2019). Extensive Reading in Indonesian Schools: A Successful Story. *Teflin Journal*, 30(2), 137–152.
- Fauzi, & Marhamah. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe. *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks Pada Remaja Di SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe*, 6(2), 77–84.
- Hague, A. C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum*. In Future Lab. http://www2.futurelab.org.uk/resources/documents/handbooks/digital_literacy.pdf%5Cnwww.futurelab.org%5Cnproject%5Cs/digital-participation
- Ishak, A., Chen, Y. Y., & Yong, S.-P. (2012). Distance-based hoax detection system. *2012 International Conference on Computer Information Science (ICCIS)*, 215–220. <https://doi.org/10.1109/ICCISci.2012.6297242>
- Pratama, F. ., Komariah, N., & Rodiah, S. (2022). Hubungan Antara Kemampuan Literasi Digital dengan Pencegahan Berita Hoaks di Kalangan Mahasiswa. *Informatio. Journal of Library & Information Science*, 2(3), 165–184.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–70.
- Sari, Hermayanti, Ragman, & Faizi. (2021). Peran Literasi Digital dalam Menangkal Hoaks di Masa Pandemi (Literature Review). *Mandani. Jurnal Politik & Sosial Kemasyarakatan*, 13(3), 225–241.